

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) HIJAU
PADA PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)
DI BUMI PERMATA SUDIANG KOTA MAKASSAR**



**ANDI SYACHRAZAD
G021 171 527**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) HIJAU
PADA PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)
DI BUMI PERMATA SUDIANG KOTA MAKASSAR**

ANDI SYACHRAZAD

G021 17 1527



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) HIJAU
PADA PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)
DI BUMI PERMATA SUDIANG KOTA MAKASSAR**

**ANDI SYACHRAZAD
G021171527**

UNIVERSITAS HASANUDDIN
Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI
PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) HIJAU
PADA PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)
DI BUMI PERMATA SUDIANG KOTA MAKASSAR

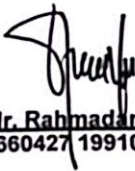
ANDI SYACHRAZAD
G021171527

Skripsi

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis pada
tanggal 30 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui Oleh:


Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.
19660427 199103 2 002

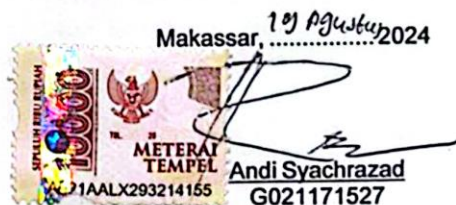

Anu Anisa Amir, S.P., M.Si.
19900914 202406 2 001


Prof. Dr. A. Nixia Tentiawaru, S.P., M.Si.
19721107 199702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi yang berjudul "Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Bumi Permata Sudiang Kota Makassar" benar adalah karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si. sebagai pembimbing utama dan Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si. sebagai pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari skripsi ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Andi Syachrazad, lahir di Makassar pada tanggal 20 Mei 1999 merupakan anak kedua dari dua bersaudara yaitu Andi Syachreza dan Andi Syachrazul. Terlahir dari pasangan Bapak Alm. H. Andi Jamal, M.Si. dan Ibu Hj. Andi Indar, SE. Selama hidup, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. SD INPRES Paccerakkang Tahun 2005-2011
2. MTSN 02 Biringkanaya Tahun 2011-2013
3. SMAN 18 Makassar Tahun 2014-2017

Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur Mandiri menjadi mahasiswa di program studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar Tahun 2017 untuk jenjang Strata Satu (S1) Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan selain itu penulis juga bergabung dalam organisasi UKM Sepakbola UNHAS. Penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan, ajang perlombaan tingkat universitas, serta Regional di himpunan MISEKTA dan UKM Sepakbola UNHAS. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional dan internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmaanirrohiim.

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah Swt, Rabb semesta alam, berkat Rahmat dan kasih sayang-Nya yang senantiasa terlimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Bumi Permata Sudiang Kota Makassar**". Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta parakeluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqamah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis mengemban pendidikan di kampus khususnya pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih setulus hati dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua penulis Ayah dan Ibu atas setiap doa yang tidak pernah putus untuk penulis, ridho, semangat, dorongan dan kasih sayang yang senantiasa tercurah kepada penulis dalam meraih kesuksesan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyelesaian akhir skripsi ini. Namun, dengan tekad yang kuat dan banyak dukungan serta bantuan yang telah penulis terima, sehingga penulis mendapatkan banyak kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahanhati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus hati dan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Dr. Ir. Rahmadanah, M.Si.** sebagai pembimbing utama dan Ibu **Ayu Anisa Amir, S. P., M.Si.** sebagai pembimbing pendamping, penulis ucapkan banyak terima kasih atas waktu, ilmu, serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Walaupun ditengah padatnya kegiatan, beliau senantiasa meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan yang mungkin dapat membuat kecewa, baik pada saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga segala aktivitas beliau dapat dimudahkan serta diberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT. Semoga beliau selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan Bapak **Ir. A. Amrullah, M.Si.**, selaku Penguji yang telah memberikan kritik serta saran yang membantu penulis dalam memperbaiki penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan sikap yang mungkin kurang berkenan selama ini. Semoga Bapak/Ibu diberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah dan tetap selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

3. Bapak Achmad Amiruddin, S.P., M.Si selaku Panitia Seminar Proposal, terima kasih banyak atas waktu yang telah diluangkan untuk mengatur jadwal seminar serta mengatur jalannya seminar proposal penulis sehingga dapat berjalan dengan lancar. Semoga Bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah meluangkan waktu, mengajarkan banyak ilmu, dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
5. Seluruh Staf dan Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
6. Kepada Ibu-Ibu Kelompok Tani Hijau yang bersedia menjadi informan dalam proses penelitian penulis, terima kasih telah menyambut dengan hangat, membantu dan memberikan banyak ilmu dan pengalaman baru kepada penulis dalam melakukan penelitian di lapangan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
7. Keluarga Besar Agribisnis Unhas Angkatan 2017 (AFINI7AS) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga bagi penulis. Penulis sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan teman-teman AFINI7AS. Semoga kita semua dapat mencapai cita-cita yang diinginkan dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun nantinya kita sudah berjarak dan sibuk dengan tujuan masing-masing.
8. Keluarga Besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA), sebagai wadah komunikasiku curahan bakat minatku. Terima kasih atas segala pengalaman dan pengajaran yang telah diberikan kepada penulis selama menggeluti organisasi ini.
9. Terakhir, kepada diri sendiri terima kasih karena telah bekerja keras, berjuang dan bertahan sampai saat ini.

Demikian dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diberikan keberkahan serta kebahagiaan dunia dan akhirat kelak oleh Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

ABSTRAK

ANDI SYACHRAZAD. Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Bumi Permata Sudiang Kota Makassar. (dibimbing oleh Rahmadanah dan Ayu Anisa Amir)

Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, pada tahun 2020 kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemanfaatan daerah tahan pangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) mengetahui tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam Prgram P2L dan (2) menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi Anggota Kelompok wanita tani Hijau dalam program P2L di bumi permata Sudiang. Jumlah responden sebanyak 30 Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau. Metode analisis yang digunakan adalah (1) Analisis Statistik Deskriptif dengan Menggunakan Skala Likert; dan (2) Analisis Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT dalam Program P2L tergolong sangat tinggi (82.28%). Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa variabel Lama menetap, ketersediaan lahan, jenis pekerjaan, usia, tanggungan keluarga, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam program P2L karena nilai sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk variabel Motivasi memiliki hubungan yang signifikan dimana nilai sig (2-tailed) 0.013 lebih kecil dari 0,05, Dengan kata lain, nilai p sebesar 0.013 mengindikasikan bahwa hubungan antara motivasi dan partisipasi tidak terjadi secara kebetulan, tetapi memang ada hubungan yang signifikan. Sedangkan Koefisien korelasi sebesar 0.447 mengindikasikan hubungan yang sedang tetapi positif, yang berarti peningkatan motivasi dapat berkorelasi dengan peningkatan partisipasi.

Kata kunci: Tingkat Partisipasi, Anggota KWT, P2L

ABSTRACT

ANDI SYACHRAZAD. Participation of Hijau Women Farmers Group (KWT) in Sustainable Food Gardens (P2L) Program in Bumi Permata Sudiang, Makassar City. (Supervised by Rahmadanih and Ayu Anisa Amir)

To expand beneficiaries and land utilization, in 2020 the Sustainable Food Home Area (KRPL) activity changed to Sustainable Food Yards (P2L). Activities are carried out in order to support government programs for priority handling of vulnerable food-prone areas or utilization of food-resistant areas. This study was conducted with the aim to (1) determine the level of participation of members of the Green Farmer Women's Group in the P2L program and (2) analyze the factors associated with the level of participation of Green Farmer Women's Group members in the P2L program at Bumi Permata Sudiang. The respondents were 30 members of the Green Women Farmers Group (KWT). The analysis methods used are (1) Descriptive Statistical Analysis Using Likert Scale; and (2) Spearman Rank Correlation Analysis. The results showed that the level of participation of KWT members in the P2L Program was classified as very high (82.28%). The results of the Rank Spearman correlation test show that the variables of length of stay, land availability, type of work, age, family dependents, income level, and education level do not have a significant relationship with the variable level of participation of KWT members in the P2L program because the sig value (2-tailed) is greater than 0.05. As for the Motivation variable, it has a significant relationship where the sig value (2-tailed) 0.013 is smaller than 0.05, in other words, the p-value of 0.013 indicates that the relationship between motivation and participation does not occur by chance, but there is indeed a significant relationship. Meanwhile, the correlation coefficient of 0.447 indicates a moderate but positive relationship, which means that an increase in motivation can correlate with an increase in participation.

Keywords: Participation level, KWT members, P2L

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP PENULIS	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. <i>Research Gap (Novelty)</i>	4
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Kegunaan Penelitian	5
1.6 Literatur Review.....	6
1.7 Kerangka Pemikiran.....	7
BAB II METODE PENELITIAN.....	8
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	8
2.2 Desain Penelitian.....	9
2.2.1 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	9
2.2.2 Populasi dan Sampel.....	9
2.2.3 Instrumen Penelitian.....	9
2.2.4 Tingkat Partisipasi.....	10
2.3 Analisis Korelasi <i>Rank Spearman</i>	10
3.4 Batasan Operasional	11
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	12
3.1 Deskripsi Kelompok Wanita Tani Hijau.....	12
3.2 Karakteristik Responden.....	12
3.3 Tingkat Partisipasi dalam Program P2L.....	14
3.3.1 Partisipasi dalam Perencanaan Program.....	14
3.3.2 Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan.....	15
3.3.3 Partisipasi dalam Penerima Manfaat.....	16
3.3.4 Partisipasi dalam Evaluasi Kegiatan.....	17
3.3.5 Pembahasan Partisipasi Pada Semua Tahapan.....	18
3.4 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Program P2L.....	19

3.4.1 Faktor Lama Menetap terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Program P2L.....	19
3.4.2 Faktor Ketersediaan Lahan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Program P2L.....	19
3.4.3 Faktor Jenis Pekerjaan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Program P2L.....	20
3.4.4 Faktor Motivasi terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Program P2L.....	20
3.4.5 Faktor Usia terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Program P2L.....	20
3.4.6 Faktor Tanggungan Keluarga terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Program P2L.....	20
3.4.7 Faktor Tingkat Pendapatan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Program P2L.....	21
3.4.8 Faktor Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Program P2L.....	21
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	22
Kesimpulan	22
Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	26

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pembangunan di Indonesia, yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat memerlukan peran serta masyarakat agar program pembangunan dapat berjalan dengan lancar. Sementara itu pembangunan di sektor pertanian ini belum stabil, dan pembangunan pertanian masih menjadi masalah penting yang harus diselesaikan. Pembangunan pertanian menghadapi tantangan yang semakin kompleks seperti tingginya angka alih fungsi lahan menyebabkan lahan pertanian semakin menyempit. Hal ini mengharuskan masyarakat melihat alternatif untuk memenuhi kebutuhan gizi dan pangan.

Salah satu alternatif pada lahan sempit yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi, bila ditata dan dikelola dengan baik. Selain dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi dari keluarga sendiri, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik (Badan Litbang Pertanian, 2017).

Indonesia telah memiliki kedaulatan pangan yang kuat, namun masih lemah pada aspek ketahanan dan kemandirian pangan. Ketahanan dan kemandirian pangan masih lemah dikarenakan kebijakan mengenai pangan belum dilaksanakan secara optimal dalam rangka pemenuhan hak konstitusional warga negara. Kebijakan pangan tersebut harus memperhatikan prinsip-prinsip konstitusi dan tata niaga pertanian yang baik. Upaya penganekaragaman pangan dapat dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan berdasarkan Peraturan Pemerintah Pasal 26 Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan telah melaksanakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sejak tahun 2010 hingga tahun 2019 terkait hal tersebut. Program KRPL berubah menjadi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan pada tahun 2020.

Menurut Azis dalam Masithoh, Miftah, dan Aina, (2017) menyebutkan bahwa pengertian partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil. Menurut Abu Huraerah (2008) dan Noviyanti, dkk., (2019) masyarakat dapat berpartisipasi dalam bentuk partisipasi buah fikiran berupa ide/gagasan/saran, partisipasi tenaga berupa kehadiran, dan partisipasi harta benda berupa uang, barang, penyediaan sarana dan prasarana.

Wati, dkk. (2019) juga menambahkan bahwa ibu rumah tangga merupakan penentu terwujudnya ketahanan pangan rumah tangga karena ibu rumah tangga memiliki kecenderungan mendahulukan pemenuhan kebutuhan pangan bagi rumah tangga. Amanah, Hubeis, dan Tjitropanoto, (2015) menambahkan petani wanita memberikan partisipasi dalam berbagai kegiatan untuk menghasilkan pangan, pendistribusian pangan, memanfaatkan pangan yang cukup dan bergizi guna mewujudkan ketahanan pangan. Nurjannah, Yulida, dan Sayamar (2015), menjelaskan partisipasi anggota KWT dalam kegiatan P2L sangat penting sehingga mendukung ketahanan pangan rumah tangga.

Melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kota Makassar sebagai salah satu kota yang besar dan berkembang di Indonesia dalam menjaga ketahanan pangan yaitu dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam pengelolaan lahan pekarangan seoptimal mungkin dengan memanfaatkan area atau tempat kosong di sekitar rumah dengan menanam tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) telah dilaksanakan 14 Kecamatan se Kota Makassar. Khususnya kecamatan biringkanaya terdapat 47 KWT yang tersebar di beberapa kelurahan. Untuk kelurahan laikang terdapat 3 KWT yaitu Nasa, Mandiri, dan hijau (simluhtan). Setiap titik lorong yang menjadi percontohan program P2L tersebut didanai oleh pemerintah provinsi Sulawesi Selatan serta mendapat pengawalan dan pendampingan langsung dari para petugas penyuluh pertanian lapangan (Gafar, 2015).

Kota Makassar dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 berjumlah 1.526.677 jiwa menurun menjadi 1.423.877 jiwa pada tahun 2020 dan tahun 2021 bertambah menjadi 1.427.619 jiwa sedangkan luas wilayah kota Makassar tidak pernah bertambah tetap 175.77 km² yang masing-masing wilayah memiliki luas dan jumlah penduduk yang bervariasi sehingga kepadatan penduduk dari tahun ke tahun bertambah. Jumlah penduduk yang semakin meningkat sedangkan persediaan bahan pangan menurun. Kurangnya akan kebutuhan pangan ini sebagian besar dialami oleh masyarakat yang tidak memiliki penghasilan cukup sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Nyompa et al., 2019).

Bumi Permata Sudiang 2 merupakan salah satu lokasi kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang telah dicanangkan oleh pemerintah melalui Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan. Pemerintah mendukung pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan dengan pemberian bantuan dana. Keberhasilan kegiatan pemanfaatan pekarangan memerlukan partisipasi dari anggota KWT Hijau sebagai pelaksanaannya. Namun seiring berjalannya waktu, partisipasi anggota KWT Hijau menurun keaktifannya. Penurunan partisipasi anggota KWT Hijau disebabkan oleh peran ganda wanita yang harus dijalani, yaitu memikul tugas penting dalam mengurus rumah tangga dan terlibat dalam proses produksi di lahan pertanian dalam rangka peningkatan pendapatan keluarga.

Kelompok Wanita Tani Hijau yang berada di Bumi Permata Sudiang telah memulai program P2L sejak tahun 2017. Awal pelaksanaan program P2L di Perumahan Mutiara Lestari berjalan dengan pembentukan kelompok wanita tani "Hijau" serta mengisi lahan pekarangan rumah dengan berbagai macam tanaman sayuran seperti cabai, sawi, kangkung, seledri, dsb. Program P2L diharapkan dapat diterapkan langsung secara partisipatif oleh petani.

Menurut observasi awal penulis, ketidakaktifan anggota KWT terlihat pada kehadiran dan pelaksanaan dalam kegiatan rutin kelompok yang hanya diikuti oleh beberapa orang anggota KWT, hanya sebagian anggota KWT yang hadir mengikuti pengelolaan lahan dan pengolahan hasil kebun ataupun lahan pekarangan kelompok. Masyarakat terlihat acuh tak acuh dalam melaksanakan Program P2L. Padahal tujuan program ini dilaksanakan dalam rangka memberdayakan masyarakat. Mengukur tingkat partisipasi menjadi sangat penting untuk mengetahui tingkat partisipasi KWT tersebut.

Partisipasi anggota yang dikatakan baik apabila sebagian besar anggotanya sudah menjalankan kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaannya secara langsung dan bertanggung jawab. Namun terkadang masing-masing anggota KWT memiliki keterbatasan dan permasalahan yang dihadapi dalam berpartisipasi pada Program P2L. Kesiadaan anggota KWT dalam berpartisipasi muncul karena hal-hal yang mempengaruhinya sehingga ada faktor-faktor pendorong yang harus dianalisis dalam mensukseskan Program P2L di Bumi Permata Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Oleh karena itu, perlu diteliti tentang **"Partisipasi Anggota KWT Hijau Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Bumi Permata Sudiang 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di peroleh beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Hijau dalam program P2L di Bumi Permata Sudiang?
2. Apa saja faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Hijau dalam program P2L di Bumi Permata Sudiang?

1.3 *Research Gap (Novelty)*

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang partisipasi anggota KWT pada program P2L dan kontribusinya terhadap ketahanan pangan rumah tangga yaitu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Taufikurrahman (2022) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan dan pengeluaran pangan rumah tangga tani yang mendeskripsikan dan menganalisis Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kota Pekanbaru yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ni kadek ayu putri dita sari (2022) yang bertujuan mendeskripsikan kendala- kendala yang dihadapi KWT sedana amerta sari pada program P2L di kabupaten badung yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pemberdayaan KWT melalui program P2L di Kota Pekanbaru belum optimal karena dari beberapa dimensi pemberdayaan yang ada masih ditemukan beberapa hambatan sehingga belum berjalan dengan baik yaitu bina manusia, bina usaha dan bina kelembagaan. Hambatan yang ditemukan pada pemberdayaan KWT melalui program P2L di Kota Pekanbaru yaitu kurang optimalnya pelaksanaan penyuluhan, kesulitan akses pupuk bersubsidi, penurunan keaktifan dan kekompakan kelompok, serta kesulitan dalam administrasi dan pelaporan. Dan hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang menjadi kendala yaitu aspek teknis, aspek ekonomi, dan aspek sosial.

Namun, penelitian- penelitian tersebut tidak membahas secara spesifik terkait partisipasi terhadap pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga melalui program P2L. Fokus dari penelitian ini sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya terletak dari metode yang digunakan yakni menggunakan purposive sampling, selain itu dalam penelitian ini juga membahas tentang hubungan dari partisipasi anggota KWT terhadap pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga selama menerapkan program P2L.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Hijau dalam Program P2L di Bumi Permata Sudiang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Hijau dalam program P2L di Bumi Permata Sudiang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan partisipasi kelompok wanita tani pada program Pekarangan Pangan Iestari (P2L) dan atau pengelolaan pertanian perkotaan berbasis masyarakat, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat praktis bagi pemerintah
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk terus mengembangkan upaya dalam peningkatan ketahanan pangan rumah tangga dalam jangka panjang dapat meningkatkan gizi masyarakat serta sebagai bahan evaluasi pemerintah dalam melaksanakan program P2L di Kota Makassar.
- c. Bagi akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan wawasan bagi semua pihak yang melakukan kajian dan atau penelitian tentang partisipasi kelompok tani/wanita tani pada program pekarangan pangan Lestari (P2L).
- d. Bagi masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam upaya perbiakan kehidupan kearah yang lebih baik. Adapun penelitian ini merupakan prosed dan syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

1.6 Literatur Review

Andriani (2018) mengemukakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama. Selain itu, partisipasi masyarakat mengandung makna keikutsertaan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan, mulai dari melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah (Idajati et al., 2016). Masyarakat harus aktif berpartisipasi dalam mendukung, mengembangkan, dan meningkatkan pembangunan desa yang tujuannya adalah mencapai kesejahteraan masyarakat bersama (Gulo, 2019). Partisipasi masyarakat banyak digunakan di negara maju sebagai pendekatan yang efektif pada pelaksanaan program dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan proyek publik dan tata kelola (Enserink and Koppenjan, Xie et al., 2017).

Menurut Suaib (2017) indikator tingkat untuk mengukur partisipasi adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program, hal ini meliputi : menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan admin- istrasi, koordinasi dan penjabaran pro- gram.
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program.
4. Partisipasi dalam evaluasi, berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Lubis yang dikutip Muthia, Evahelda dan Setiawan (2020) yang menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan partisipatif adalah menyesuaikan rencana pembangunan desa dengan kebutuhan, terutama menyangkut lingkup partisipasi yang sesuai dengan program yang ada.

Fauziyah (2017) mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada penerapan P2L, faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan lama menatap. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam KWT diantaranya karakteristik responden, umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama menjadi anggota kelompok (Nurjannah et al., 2015). Namun hasil penelitian Saputri (2016), menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Pangan Lestari (RPL) yaitu kegiatan mengikuti penyuluhan, motivasi petani dan luas lahan pekarangan lain serta tingkat organisasinya rendah.

Menurut Slamet (Nurbaiti dan Bambang, 2017) faktor karakteristik individu dapat mempengaruhi aktivitas kelompok, mobilitas individu dan kemampuan finansial. Dari empat variabel karakteristik masyarakat yang diteliti hanya variabel usia dan tingkat pendidikan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi. Sedangkan tingkat pendapatan dan jumlah beban keluarga tidak berpengaruh secara signifikan. Faktor pendidikan dianggap penting karena melalui pendidikannya, seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dan cepat tanggap terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi. Semakin tinggi pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk sertatata cara peran serta yang diberikan (Nurbaiti dan Bambang, 2017).

Tingkat pendapatan akan memberi peluang yang besar bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi, karena mempengaruhi kemampuan finansial untuk berinvestasi dengan mengerahkan semua kemampuannya apabila hasil yang dicapai sesuai dengan prioritas dan kebutuhannya. Begitu juga dengan faktor lama tinggal seseorang dalam lingkungan pemukiman atau status kepemilikan lahan atau hunian akan mempengaruhi seseorang untuk bekerja sama dan terlibat dalam kegiatan Bersama. Waktu luang seseorang untuk terlibat dalam organisasi atau kegiatan di masyarakat juga dipengaruhi jenis pekerjaannya, banyak warga yang telah disibukkan oleh pekerjaan utama atau kegiatannya sehari-hari kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi atau seminar (Nurbaiti dan Bambang, 2017).

Menurut (Taufiq et al., 2018) Kelompok wanita tani (KWT) merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan skill warga belajar untuk mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan yang harapannya akan mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perekonomian. Oleh karena itu upaya pemberdayaan kelompok tani diarahkan pada tumbuhnya suatu kerjasama yang didasarkan dari kesadaran petani yang tergabung didalamnya untuk meningkatkan taraf kehidupannya.

Kelompok Wanita Tani berperan sebagai organisasi dalam masyarakat, yang berfungsi sebagai wadah belajar bagi tiap anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera (Sefrimon, 2016).

Pemerintah melakukan monitoring dengan mendatangkan tim penilaian untuk menentukan KWT mana yang masih layak mendapatkan bantuan P2L. Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya meningkatkan kinerja KWT dalam pelaksanaan program P2L dilakukan pengawasan dan pelaporan setiap tahunnya untuk melakukan penilaian pada program P2L (Ujiriati, 2018).

Menurut Tama (2021) Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan serta pendapatan. Tujuan dari pekarangan pangan lestari yaitu:

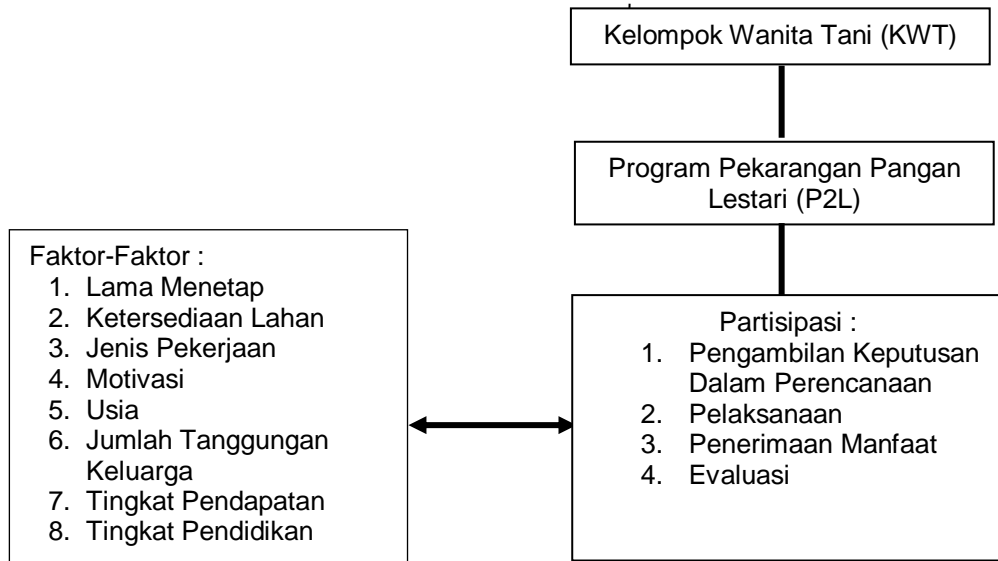
1. Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman.
2. Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.
3. Prinsip dasar P2L adalah 1) Pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, 2) Diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, 3) Konservasi sumber daya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), 4) Menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju,
4. 5) Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan tujuan khusus P2L adalah (1) meningkatkan kesadaran, peran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan beragam bergizi, sehat, dan aman (B2SA); (2) meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral; (3) mendorong perkembangan usaha pengolahan pangan skala usaha mikro dan menengah (UMKM) berbasis sumber daya dan kearifan lokal (Juknis P2KP dalam Wirdatul, 2016).

1.7 Kerangka Pemikiran

Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, pada tahun 2020 kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemanfaatan daerah tahan pangan. Dengan potensi yang ada, sumber daya alam dan sumber daya manusia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tanggadan optimalisasi sumber daya manusia dalam keluarga. Salah satu program yang dapat menunjang pemberdayaan masyarakat, ditentukan oleh keaktifan masyarakatterhadap berlangsungnya program.

Inisiatif masyarakat diharapkan terus berkembang seiring dengan potensi yang ada, seperti melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Program penyuluhan sebagai suatu siklus dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi menjadi salah satu terobosan untuk memberdayakan masyarakat dalam memaksimalkan potensi yang ada. Dari faktor inilah pemerintah menggagasprogram Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program P2L mempunyai tujuan meningkatkan dan memenuhi kebutuhan pangan keluarga dengan pemanfaatan lahan pekarangan. Dalam rangka menyukkseskan P2L membutuhkan berbagai upaya dan strategi pelaksanaan melalui meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya wanita tani. Peran aktif masyarakat dalam program menunjang tangga keberhasilan P2L, selain pemberian pendampingan selama program berlangsung oleh dinas terkait. Sejauh ini partisipasi petani dalam program P2L tidak hanya sebatas pelaksanaan kegiatan tetapi sudah berpartisipasi dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan.

Program P2L yang berkelanjutan bergantung pada indikator penilaian partisipasi wanita tani. Untuk penelitian ini, maka partisipasi wanita tani akan dilihat pada jenis partisipasi yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan program, (3) Pengambilan manfaat, dan 4) Evaluasi. Tingkat partisipasi wanita tani dalam program P2L di Bumi Permata Sudiang juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya karakteristik responden, umur responden, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, ketersediaan lahan, jumlah tanggungan keluarga, lamamenjadi anggota kelompok, dan motivasi. Sehingga dapat diambil kesimpulan mengenai tingkat partisipasi wanita tani dalam program P2L di Bumi Permata Sudiang 2 Kota Makassar.



Keterangan :

↔ : Hubungan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bumi Permata Sudiang 2, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar mulai bulan Juni – September 2023. Lokasi dipilih dengan mempertimbangkan hasil survei lapangan yang peneliti lakukan yang menunjukkan bahwa lokasi telah memasuki tahap perkembangan dan sudah lebih dari satu tahun KWT Hijau menjalankan program P2L.

2.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur (Sinambela, 2020). Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa, atau situasi (Sekarang dan Bougie, 2016). Dimana dihasilkan data dalam bentuk angka-angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu hasil informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.

2.2.1 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Menurut Suarna (2021), data primer merupakan data yang diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan para responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti lembaga, jurnal dan juga dari buku-buku pustaka yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Adapun data diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa:

2.2.1.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2015) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke sekretariat Kelompok Wanita Tani (KWT) Hijau dan lahan pelaksana program P2L. Observasi dilakukan dengan pencatatan dan pengamatan terhadap objek penelitian.

2.2.1.2 Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara kepada seluruh anggota maupun pengurus KWT Hijau menggunakan kuesioner terstruktur tetapi dalam pelaksanaannya tetap fleksibel dan terbuka. Hal ini dimaksudkan agar responden benar-benar mengemukakan hal-hal yang diketahui dan dialami tanpa ada rasa paksaan dari peneliti. Wawancara dilakukan dengan mendatangi rumah anggota KWT Hijau.

2.2.1.3 Teknik Dokumentasi

Setelah dilakukan observasi dan wawancara maka peneliti melakukan dokumentasi, dimana teknik dokumentasi berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga maupun organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan salah satu metode terpenting dalam teknik pengumpulan data karena dokumentasi dapat menunjukkan sebuah fakta atau kebenaran yang terjadi dilapangan.

Dari teknik pengumpulan data ini peneliti mencari data pendukung seperti foto, laporan, dan lain-lain, yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dimana dokumentasi ini merupakan data penguat dalam pendeskripsian hasil penelitian.

2.2.2 Populasi dan Sampel

Responden penelitian ini adalah wanita tani yang tergabung dalam anggota Kelompok Wanita Tani Hijau, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dari semua anggota kelompok tani yang masih terdata dalam Surat Keterangan pengukuhan Kelompok Wanita Tani Hijau. Penentuan jumlah sampel yang diambil adalah populasi anggota Kelompok Wanita Tani Hijau yang berjumlah 30 orang. Adapun yang menjadi responden adalah ibu rumah tangga atau anggota rumah tangga lainnya yang bisa memberikan informasi terkait dengan sasaran penelitian.

2.2.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, Pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2013). Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1 Kriteria dan Skor tingkat partisipasi

No	Kriteria	Bobot skot
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Cukup	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2013).

2.2.4 Tingkat partisipasi

Analisis data tingkat partisipasi (tujuan pertama) dilakukan dengan cara membandingkan partisipasi yang dicapai oleh responden dengan skor partisipasi tertinggi yang diharapkan dicapai di kali dengan 100% dengan kriteria:

0% - 19,99%	= Sangat Kurang
20% - 39,99%	= Kurang
40% - 59,99%	= Cukup
60% - 79,99%	= Tinggi
80% - 100%	= Sangat Tinggi

2.3 Analisis Korelasi Rank Spearman

Metode korelasi Rank Spearman. Sugiyono (2016:224) menyatakan bahwa korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam banyak rangkaian berturut-turut. Skala ordinal atau skala urutan, yaitu skala yang digunakan jika terdapat hubungan, biasanya berbeda di antara kelas-kelas dan ditandai dengan “≥” yang berarti “lebih besar daripada”. Koefisien yang berdasarkan ranking ini dapat menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman. Berikut rumus analisis korelasi tersebut. (Sugiyono 2016:245).

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien Korelasi Rank Spearman

b_i =Rangking Data Variabel Xi – Yi

N = Jumlah Responden

Kolerasi Spearman (ρ) digunakan jika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau ada hubungan non-linear. Spearman mengukur keeratan hubungan monotonic (apakah hubungan tersebut konsisten dalam satu arah) dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Kategori	Tingkat Kekuatan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2018

2.4. Batasan Operasional

Konsep operasional merupakan acuan dalam melaksanakan penelitian secara jelas yang mencakup variabel-variabel dalam penelitian. Batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pekarangan Pangan Lestari merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama memanfaatkan lahan pekarangan yang tidak produktif sebagai sumber pangan dan gizi guna meningkatkan ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan dan pemanfaatan serta meningkatkan pendapatan rumah tangga.
2. Partisipasi adalah mengambil bagian dalam kegiatan dan bertanggung jawab didalamnya serta mencapai tujuan bersama.
3. Indikator penilaian partisipasi wanita tani diukur dalam empat tahap yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat dan evaluasi.
4. Kelompok Wanita tani adalah kumpulan ibu-ibu yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan untuk mencapai tujuan bersama.
5. Umur adalah waktu yang terlewat sejak kelahiran yang diukur dari tahun kelahirannya hingga sekarang.
6. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja.
7. Tingkat pendapatan adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber- sumber pendapatan lain.
8. Lama menetap adalah kurun waktu anggota bermukim disuatu wilayah.
9. Ketersediaan lahan adalah jumlah lahan yang dapat ditempati makhluk hidup untuk tinggal dan beraktivitas.
10. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap.
11. Jenis pekerjaan adalah ragam aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
12. Motivasi adalah hal-hal baik untuk pengembangan manusia